



# **Peningkatan Produksi UMKM Sebagai Upaya Pemberdayaan Ekonomi Umat di Ponorogo dalam Perspektif Ekonomi Islam**

*(Increasing Production of MSMEs as an Effort to Empower the People's  
Economy in Ponorogo in the Perspective of Islamic Economics)*

Syafa Tasya Wahyuleananda\*, Amin Wahyudi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo  
Ponorogo, Indonesia  
Email: nandasyafa61@gmail.com

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana peningkatan produksi para pemilik UMKM di Ponorogo yang merupakan upaya dalam pemberdayaan ekonomi umat. Peneliti menggunakan metode kualitatif. Dimana penelitian ini menggunakan konteks untuk menjelaskan fenomena, analisisnya membutuhkan penggunaan pemikiran kritis. Sumber data didapat dari pengamatan, wawancara, literatur dan jurnal yang sesuai sebagai penjamin keakuratan hasil penelitian. Hasil dari penelitian ini adalah dalam peningkatan produksi pemilik UMKM *food & beverage* di Ponorogo yang sebagian besar muslim sudah bisa menerapkan proses produksi yang sesuai dengan ekonomi islam. Pemilik UMKM yang secara tidak langsung sudah memenuhi dua tujuan dalam proses produksi yaitu swasembada individu dan juga masyarakat sekitar. Pemberdayaan UMKM *food & beverage* di Ponorogo dilihat dari tiga dimensi yaitu tahap awal yang dilakukan dengan cara membangun lingkungan yang menguntungkan dimana masyarakat potensial dapat berkembang dengan inovasi-inovasi baru yang di munculkan pemilik usaha. Selanjutnya dalam hal penguatan kepada masyarakat yang diberdayakan pemilik usaha *food & beverage ayam & bebek* ini masih bersifat otodidak. Sedangkan dalam hal penyokongan dana sangat membantu masyarakat yang diberdayakan dan bisa diandalkan masyarakat jika sewaktu-waktu membutuhkan dana darurat. Dengan menilai ketiga dimensi itu maka pemberdayaan umat dari adanya peningkatan produksi UMKM *food & beverage bebek & ayam* di Ponorogo sangat bermanfaat dan mampu membuat individu dan masyarakat sekitar berkembang.

**Kata Kunci:** Pemberdayaan, Peningkatan Produksi, UMKM, Ekonomi Islam.

## **Abstract**

*This research aims to find out and analyze how to increase the production of MSME owners in Ponorogo, which is an effort to empower the people's economy. Researchers use qualitative methods. Where this research uses context to explain phenomena, its analysis requires the use of critical thinking. Data sources are obtained from observations, interviews, literature and appropriate journals to guarantee the accuracy of research results. The results of this research are in increasing the production of food & beverage MSME owners in Ponorogo, most of whom are Muslims, who have been able to implement production processes that are in accordance with Islamic economics. MSME owners have indirectly fulfilled two goals in the production process, namely individual self-sufficiency and also the surrounding community. Empowerment of food & beverage MSMEs in Ponorogo is seen from three dimensions, namely the initial stage which is carried out by building a favorable environment where potential communities can develop with new innovations that are created by business owners. Furthermore, in terms of strengthening empowered communities, chicken & duck food & beverage business owners are still self-taught. Meanwhile, in terms of financial support, it is very helpful for the community to be empowered and can be relied on by the community if at any time they need emergency funds. By assessing these three dimensions, empowering the people from increasing the production of duck & chicken food & beverage MSMEs in Ponorogo is very beneficial and able to make individuals and the surrounding community develop.*

**Keywords:** Empowerment, Increased Production, MSMEs, Islamic Economics.

## **Pendahuluan**

Kegiatan usaha di suatu negara merupakan kontribusi dari kegiatan produksi usaha mikro kecil dan menengah. Ketika melakukan produksi, manusia tidak sampai pada merubah entitas objek. Manusia hanya bisa melakukan seperti mengambilnya dari tempat asal dengan membuang atau memanfaatkannya, memindahkannya dari tempat yang tidak membutuhkannya ke tempat yang membutuhkan,

atau memeliharanya dengan menyimpannya supaya dapat digunakan di tempat yang membutuhkan. Selain itu manusia juga dapat mengolahnya dengan menambahkan bahan tertentu, atau mengubah dari satu bentuk ke bentuk lainnya.

Manusia tidak dapat berpaling dari orang lain dalam hal memenuhi keinginan mereka yang mendesak, manusia juga makhluk yang saling membutuhkan. Produksi,

---

\* Corresponding Author

distribusi, dan konsumsi merupakan kegiatan ekonomi yang paling mendasar. Islam memandang ekonomi berada di tengah dan adil. Keseimbangan dibangun dalam semua aspek, termasuk modal dan bisnis, produksi dan konsumsi, produsen, perantara, dan konsumen, serta kelompok sosial (Qardhawi, 1997). Ekonomi Islam mendorong produktivitas dan pengembangan, melarang pemborosan potensi materi serta kekuatan sumber daya manusia, serta mendorong penggunaan fasilitas dan alat yang dapat lebih bermanfaat bagi manusia misalnya, memodernisasi fasilitas manufaktur yang dapat menghasilkan lebih sedikit jam kerja dan lebih sedikit listrik, atau dapat memangkas biaya produksi, menurunkan harga jual, dan membuat barang lebih terjangkau bagi lebih banyak orang. Tentu saja, barang yang diproduksi untuk kepentingan manusia tidak dilarang (Ghufron, 2015).

Selain hal-hal diatas sebelum memulai memproduksi barang, orang muslim harus mempertimbangkan apakah sesuatu yang dihasilkan membawa manfaat atau kerugian, baik atau buruk, sebanding dengan nilai dan moral atau tidak, dan apakah sudah mencapai batas halal atau bahkan sebaliknya, sehingga nilai produk yang dihasilkan tersebut tidak hanya mencari keuntungan. Sebuah moralitas dalam kegiatan produksi harus dicermati. Pekerjaan yang dilakukan harus dalam wilayah yang diizinkan oleh Allah, bukan di luar yang dilarang. Semua faktor produksi dimanfaatkan dengan semestinya dan seefisien mungkin karena faktor tersebut merupakan faktor pendukung dalam proses produksi (Ghufron, 2015).

Usaha mikro, kecil, dan menengah tidak dapat dihilangkan atau dihindari dalam masyarakat saat ini karena keberadaannya sangat bermanfaat dan mendistribusikan pendapatan masyarakat (Januardin, 2019). Selain itu, karena Indonesia memiliki jumlah penduduk yang besar, usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dapat menyerap tenaga kerja dalam skala besar sehingga menurunkan angka pengangguran. Selama ini UMKM terbukti mampu memberikan bantuan di saat krisis, dengan mekanisme kerja, peluang, dan nilai tambah (Putri, 2020). Dengan adanya Usaha mikro kecil dan menengah ini mampu memberdayakan ekonomi individu dan juga ekonomi lingkungan sekitar tempat produksi. Pelaku usaha UMKM sebagian besar bergerak pada lima bidang industri yaitu makanan dan minuman (44,9%), kerajinan kayu dan anyaman (19,9%), tekstil dan pakaian jadi (14,4%), barang mineral bukan logam (6,9%), dan furnitur (3,5%) (Fadah et al., 2022).

Pemberdayaan ekonomi umat ialah memajukan sistem ekonomi kerakyatan dari rakyat dan disalurkan kembali untuk kepentingan rakyat. Ini juga berarti membangkitkan kapasitas masyarakat secara keseluruhan dengan mengembangkan dan mendinamisasikan potensinya. Dari sini dapat ditarik kesimpulan memberdayakan ekonomi umat artinya upaya menjunjung harkat martabat umat Islam dari keadaan memprihatinkan dan keluar dari belenggu kemiskinan dan keterbelakangan ekonomi (Jaelani, 2014). Dengan kata lain, sebagai sarana untuk mencapai kemandirian ekonomi bagi masyarakat. Pemberdayaan ekonomi masyarakat pasca pandemi melalui peningkatan produksi mikro, kecil dan menengah akan dicapai dengan lebih mengembangkan usaha yang

mereka jalankan dengan cara-cara yang bermanfaat bagi masyarakat sekitar, meskipun belum merata. Sebagian pemilik UMKM Ponorogo telah memberikan kontribusi penting, seperti memberikan upah sesuai prinsip ekonomi Islam yang diterapkan, yaitu sesuai dengan kesulitan pekerjaan atau sesuai perjanjian. Semuanya dijelaskan saat mempekerjakan staf sehingga keduanya siap untuk menyelesaikan pekerjaan. Bisnis didasarkan pada niat dan tujuan yang baik. Namun tidak semua pemilik usaha di Ponorogo bisa dikatakan sudah memberikan kontribusi karena ada sebagian besar UMKM yang masih sulit berkembang, masalahnya adalah kurangnya modal usaha, sarana dan prasarana dalam menjalin kerjasama antar mitra terbatas serta pemilik usaha yang masih belum bisa memilih pasar mana yang akan di jangkau. Sehingga produk yang dimiliki hanya di distribusikan di pasar lokal dan para pembelinya pun masih daerah sekitar produksi.

Terlepas dari fenomena tersebut, penulis berkeinginan untuk membahas mengenai kegiatan produksi UMKM dalam rangka penguatan ekonomi umat pasca pandemi dalam sistem ekonomi Islam.

## Kajian Teori

### Produksi

Fase penting dalam sebuah proses bisnis adalah proses produksi. Konsumen tidak akan dapat memanfaatkan nilai barang dan jasa yang mereka butuhkan tanpa adanya proses produksi. Produsen harus memahami tahapan dan mekanisme produksi agar proses produksi usahanya dapat memberikan keuntungan dan memperoleh pendapatan (Oki et al., 2022).

Produksi adalah tindakan seseorang untuk menciptakan barang dan jasa, yang selanjutnya dikonsumsi oleh para konsumen. Secara teknis, produksi adalah proses mengubah input menjadi output. Pengertian produksi dalam pandangan ekonomi secara signifikan lebih luas karena melingkupi tujuan untuk memanifestasikan keluaran dan sifat-sifat yang melekat padanya (Yuniarti, 2016).

Kegiatan produksi dalam Islam adalah upaya seseorang untuk memperbaiki kehidupannya, bukan hanya keadaan fisik materialnya, namun juga akhlaknya, sebagai suatu cara untuk sampai pada tujuan hidup yang ditakdirkan Islam, ialah kesenangan dunia akhirat (Kahf, 1997). Untuk Islam, proses menghasilkan sesuatu bukan hanya untuk dinikmati pribadi dan dijual ke pasar. Kedua kehendak tersebut tidak cukup karena masih sebatas fungsi ekonomi. Menurut Islam, setiap kegiatan produksi harus memiliki tujuan sosial. Untuk melaksanakan fungsi sosial seefektif mungkin, kegiatan produksi harus mengungguli surplus kebutuhan yang berlebihan/konsumtif dan perolehan keuntungan guna meningkatkan taraf hidup masyarakat (Yuniarti, 2016).

Faktor-Faktor dalam produksi diantaranya adalah tenaga kerja, bahan baku dan bahan penolong, modal. Di antara faktor diatas, faktor modal harus diberikan perhatian khusus karena tidak semua produsen bisa memperoleh suntikan dana atau modal dari lembaga keuangan,

sehingga mampu menghambat proses produksi (Yuniarti, 2016).

Tujuan berproduksi dalam Islam sebenarnya tidak dapat dipisahkan dari tujuan penciptaan manusia di bumi, yaitu sebagai khalifah Allah SWT. yang mana tanggung jawab manusia sebagai khalifah bumi ialah untuk mengendalikan apa yang sudah diberikan Allah SWT. secara tepat dan optimal dalam rangka mewujudkan ketentraman dan keadilan. Satu hal yang tidak dapat dan tidak boleh dilakukan oleh seseorang yaitu menciptakan sesuatu yang memungkinkan membuat kerusakan di muka bumi ini (Idri, 2015). Maka dari itu, semua jenis strategi ekonomi yang hanya digunakan untuk mengejar keuntungan tanpa memperhatikan kegunaan dari ukuran *utilitas* itu tidak di sukai dalam Islam. Ekonomi Islam memiliki nilai universal diantaranya menemukan sumber daya yang halal dan bermanfaat untuk menghasilkan barang dan jasa, serta untuk menggunakan hasilnya dengan cara yang diperbolehkan tanpa membahayakan pihak lain (Karim, 2015).

Tujuan dalam kegiatan produksi dalam islam adalah meningkatkan manfaat yang selanjutnya dapat dicapai dengan berbagai cara sebagai berikut (Karim, 2007) :

- a. Memenuhi kebutuhan manusia di tingkat sedang/moderat
- b. Mencari kebutuhan masyarakat kemudian memenuhinya
- c. Menyiapkan persediaan barang dan jasa pada waktu mendatang
- d. Fasilitas untuk kegiatan sosial dan ibadah kepada Allah SWT disediakan.

Tujuan dari rencana produksi adalah untuk mencapai dua hal pokok pribadi muslim dan umat Islam diantaranya sebagai berikut (Yuniarti, 2016) :

- a. Sebagai sarana pemenuhan kebutuhan setiap orang. Dalam konteks ekonomi Islam proses produksi merupakan sesuatu yang menarik karena di dalamnya terkandung faktor yang di sukai dan dicintai Allah SWT. yaitu faktor *itqan* (Profesionalitas), dan juga terdapat *ihsan* yang merupakan suatu kewajiban dari Allah SWT. atas segala sesuatu yang dikerjakan. Untuk pribadi seorang muslim kegiatan produksi memiliki tujuan untuk mencukupi kebutuhan.
- b. Mewujudkan kemandirian atau pemberdayaan umat. Dari sini hendaklah umat manusia mempunyai beragam *skill*, keahlian, dan sarana prasarana yang memungkinkan kebutuhan mereka terpenuhi baik secara materiil dan spiritual.

Dalam rangka memberdayakan ekonomi umat, sistem ekonomi Islam mengharuskan produksi dilakukan secara otomatis karena sumber daya alam terbatas sementara kebutuhan terus meningkat. Demikian pula sumber daya rakyat atau penggerak produksi yang berpotensi meningkatkan perekonomian masyarakat secara signifikan harus dilaksanakan seperti zakat, pajak, dan sebagainya.

Ekonomi Islam mengedepankan kuantitas dan kualitas dalam kegiatan produksi dan pembangunan. Jika tenaga manusia atau komoditas bahan mentah diabaikan, ekonomi Islam tidak akan siap dan energi harus dimobilisasi untuk

mendorong produksi. Setiap orang dituntut untuk bekerja dalam profesinya karena dapat memenuhi kebutuhannya melalui pekerjaannya. Bahkan jika seseorang memiliki penghasilan kecil, seseorang membutuhkan pekerjaan halal. Dan pemerintah seharusnya dapat membantu warganya dalam mencari pekerjaan yang layak. Bekerja memiliki tujuan yang mulia, yaitu ridha Allah SWT. untuk mencapainya dengan semangat, ketulusan, dan kesempurnaan (Qardhawi, 1997).

Alasan untuk menciptakan sesuatu tidak harus untuk konsumsi atau penjualan komersial. Islam menekankan pentingnya fungsi sosial dalam semua proses manufaktur. Untuk dapat memenuhi tugas-tugas masyarakat sebelumnya, kegiatan manufaktur terlebih dahulu harus dapat memenuhi keinginan konsumtif dan menghasilkan keuntungan. Setelah itu, tahap selanjutnya adalah memenuhi tujuan sosial dengan memungkinkan masyarakat mencari ketiadaan pengangguran di dekat lokasi industri (Agustin, 2017).

### Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) sebagai pembinaan dan pengembangan dengan upaya yang dilakukan oleh pemerintah, berupa pengusaha/pelaku usaha dan masyarakatnya dengan memberikan pembinaan, membantu penguatan agar tumbuh dan meningkatkan kemampuan industri rumah tangga menjadi pengusaha yang tangguh dan mandiri sehingga berkembang menjadi pengusaha menengah. Usaha mikro adalah usaha produktif yang diselenggarakan oleh orang dan/atau badan usaha perorangan yang sesuai dengan kriteria usaha mikro. Usaha kecil adalah usaha produktif yang beroperasi secara mandiri dan dilakukan oleh orang atau organisasi bisnis yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang dari perusahaan yang lebih besar dan tidak terkait dengan usaha mikro dan besar. Adapun usaha menengah ialah sama seperti usaha kecil yaitu bentuk individu atau badan yang tidak berhubungan langsung dengan usaha mikro kecil dan besar (Undang-Undang No. 20 Tahun 2008, n.d.). Usaha mikro, kecil, dan menengah adalah jenis usaha produksi yang dimiliki oleh individu atau badan komersial, dan biasanya melakukan kegiatan perdagangan dengan karakteristik yang berbeda (Lestari, n.d.).

Tabel 1. Jenis dan Kriteria UMKM

No.	Jenis	Kriteria	
		Aset	Omset
1.	Usaha Mikro	Maks. 50 Juta	Maks. 300 Juta
2.	Usaha Kecil	>50 Juta (Maks. 500 Juta)	>300 Juta (Maks. 2,5 Milyar)
3.	Usaha Menengah	>500 Juta (Maks. 10 Milyar)	>2,5 Milyar (Maks. 50 Milyar)

Tujuan dari usaha mikro kecil dan menengah diantaranya sebagai berikut (Amruddin et al., n.d.):

- a. mewujudkan struktur ekonomi yang kuat, beragam, dan seimbang
- b. Kemampuan mengembangkan UMKM menjadi organisasi yang amanah, kuat, dan mandiri.
- c. Mengoptimalkan dampak UMKM terhadap pengembangan masyarakat, penyerapan

ketenagakerjaan, pemerataan upah, pertumbuhan ekonomi, dan pengentasan kemiskinan.

Fungsi dari usaha mikro kecil dan menengah diantaranya adalah sebagai berikut (Purnomo et al., 2022):

- a. Membuka lapangan pekerjaan  
Sistem kerja UMKM dapat dilakukan oleh semua orang, baik yang mempunyai tingkat pendidikan rendah hingga orang yang tidak memiliki kemampuan khusus.
- b. Mendorong kondisi ekonomi yang lebih tepat dan merata  
Usaha Mikro Kecil dan Menengah cenderung sangat dekat dengan masyarakat sehingga dianggap mampu dalam hal pemenuhan kebutuhan masyarakatnya. Pada dasarnya bahan baku yang akan diproduksi berasal dari masyarakat sekitar dan selanjutnya juga hasil outputnya akan kembali ke masyarakat sehingga sistem usaha yang dijalankan sangat ramah dengan kebutuhan masyarakat.
- c. Mendukung perekonomian saat sedang krisis  
Setelah terjadi wabah pandemi ini semua masyarakat terdampak dan sangat terpukul. UMKM hadir ditengah-tengah pandemi dan bahkan setelah pandemi UMKM bangkit dan hadir ditengah-tengah masyarakat yang membutuhkan. Dari sini dapat ditarik kesimpulan bahwa usaha ini mampu mendukung dan berkontribusi dalam perekonomian Indonesia ketika sedang terjadi krisis.

### **Pemberdayaan**

Pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan daya atau pemberdayaan kelompok rentan dan lemah dalam masyarakat, termasuk individu yang mengalami kemiskinan, sehingga mereka mempunyai kemampuan untuk memenuhi kebutuhan fisik, ekonomi, dan sosial, seperti rasa percaya diri, serta menyampaikan aspirasi, mengikuti kegiatan sosial, dan mandiri dalam menjalankan tugas hidupnya (Suharto, 2005).

Tujuan dasar pemberdayaan adalah untuk meningkatkan kekuasaan masyarakat, khususnya kelompok rentan yang tidak berdaya karena faktor internal (misalnya pandangan mereka sendiri) atau faktor eksternal (misalnya tertindas oleh sistem sosial yang tidak adil) (Soekanto, 2015)

### **Pemberdayaan Ekonomi Umat**

Pemberdayaan ekonomi umat berarti memajukan sistem ekonomi kerakyatan oleh rakyat untuk rakyat, artinya meningkatkan kapasitas masyarakat secara keseluruhan dengan mengembangkan dan mendinamisasikan potensinya. Dari sini disimpulkan bahwa memberdayakan ekonomi umat artinya upaya mengangkat harkat dan martabat lapisan masyarakat Islam dari keadaan yang memprihatinkan dan keluar dari kemiskinan dan keterbelakangan ekonomi (Jaelani, 2014). Pemberdayaan Masyarakat bertujuan untuk memperkuat perekonomian dan masyarakat guna mencapai nilai tambah yang tinggi dan pendapatan yang lebih tinggi (Hutomo, 2000).

Bila suatu kelompok memiliki satu atau lebih variabel di bawah ini, maka dikatakan "berdaya". Pertama, memiliki kapasitas untuk menyediakan kebutuhan mendasar manusia dan mempertahankan ekonomi yang stabil. Kedua, mampu menyesuaikan diri terhadap perubahan lingkungan. Ketiga, mereka mampu menghadapi bahaya dan tekanan eksternal. Keempat, mempunyai kapabilitas untuk berinovasi dan tumbuh dalam rangka memperbaiki diri dan mengejar koeksistensi dengan yang lain (Ismail, 2001).

Pemberdayaan didorong dalam rangka meningkatkan perekonomian bangsa atau masyarakat secara produktif sehingga dapat menciptakan barang dan jasa yang bermutu untuk meningkatkan taraf hidupnya. Upaya penguatan kapasitas masyarakat untuk menghasilkan nilai tambah sekurang-kurangnya harus mencakup beberapa aspek diantaranya ialah sumber daya manusia, kompetensi manajerial atau manajemen pengelolaan sumber daya, faktor teknologi, *market* dan permintaannya. Setelah faktor-faktor ini sudah bisa berjalan dan mengalami peningkatan maka akan memudahkan masyarakat umum untuk mengembangkan kegiatan ekonomi mikro yang dimaksudkan (Daulay, 2016).

### **Pandemi Covid-19**

*The World Health Organization* (WHO) telah mengidentifikasi virus corona atau dikenal juga dengan COVID-19 sebagai pandemi karena telah menyebar ke beberapa negara bahkan dunia. Pandemi didefinisikan oleh WHO sebagai suatu kondisi yang mempengaruhi seluruh populasi dunia dan berpotensi menyebabkan jatuh dan sakit. Pandemi adalah wabah yang menyebar secara luas dan serentak di mana-mana. Pandemi COVID 19 memiliki pengaruh yang luar biasa pada banyak aspek masyarakat termasuk sistem bisnis, sosial, dan pendidikan. Dengan adanya virus corona ini, semua aktivitas di luar rumah dibatasi. Musibah yang diakibatkan oleh covid ini telah merusak kelancaran fungsi mekanisme pasar dengan permintaan dan penawaran yang minim sehubungan dengan adanya program *stay at home* atau yang biasa dikenal dengan *social distancing*, mengakibatkan penurunan jumlah produksi (Abdi & Febriyanti, 2020).

### **Ekonomi Islam**

Ekonomi Islam digambarkan sebagai ilmu dan penerapan norma dan peraturan syariah dalam pengadaan sumber daya alam untuk tujuan penyediaan kebutuhan manusia dan memungkinkan mereka untuk melaksanakan tugasnya kepada Allah SWT dan masyarakat secara keseluruhan (Ibrahim et al., 2021) Ekonomi Islam adalah ilmu sosial yang menyelidiki tantangan ekonomi masyarakat yang menganut nilai-nilai Islam, dan melalui nilai-nilai Islam inilah umat manusia dapat mencapai *al-falah* (Mannan, 1985). Menurut Badan Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam, ekonomi Islam adalah suatu disiplin ilmu yang menyelidiki usaha manusia dalam mengalokasikan dan mengolah sumber daya sehingga dapat dinilai menurut prinsip dan nilai yang terdapat dalam Al-Quran dan Hadits (P3EI, 2008).

Pembangunan ekonomi Islam dibangun di atas lima nilai universal: tauhid, keadilan, khalifah, dan ma'ad (hasil), dengan penjelasan sebagai berikut:

- a. **Tauhid**  
Menurut tauhid, manusia sebagai pelaku ekonomi hanyalah *trustee*. Setiap tindakan yang kita lakukan di dunia akan dimintai pertanggung jawaban kepada Tuhan. Akibatnya, dalam segala tindakannya, termasuk tindakan ekonomi, setiap manusia harus mampu menaati tujuan Tuhan (Fauzia & Riyadi, 2014).
- b. **Keadilan**  
Keadilan adalah jenis nilai universal yang sangat dihargai dan mencapai tujuan dan aspirasi masyarakat kapan dan ketika itu terjadi (Muhammad, 2019). Keadilan adalah prinsip paling esensial dalam semua aspek ekonomi, menurut Islam. Artinya, semua transaksi harus adil bagi semua pihak, tanpa memandang suku, negara, agama, lokalitas, atau faktor lainnya. Dengan demikian, orang yang baik dan adil serta orang yang saling mendistorsi dibedakan dengan penerapan nilai keadilan dalam segala tindakan (Dewan Pengurus Nasional, 2016)
- c. **Khalifah**  
Tuhan menciptakan manusia untuk menguasai planet ini. Akibatnya, manusia tidak dapat dipisahkan dari fungsinya sebagai pemimpin. Kapasitas seseorang untuk memenangkan rasa hormat dari rekan-rekannya disebut sebagai kepemimpinan (Adiwarman A Karim, 2012).
- d. **Ma'ad**  
Menurut "Imam al-Ghazali," tujuan pelaku ekonomi adalah untuk menciptakan keuntungan. Untung atau profit ada dalam akidah Islam, baik di kehidupan ini maupun di akhirat. Tujuan dasar dari hukum Islam adalah untuk mempromosikan kemakmuran yang melekat pada manusia. Akibatnya, tujuan akhir dari ekonomi Islam adalah untuk mencapai kesenangan di seluruh dunia melalui Syariah Islam (Lubis & Wajid, 2012).

## Metode

### Rancangan atau Desain Penelitian

Peneliti termasuk ke dalam riset kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang lebih bersifat deskriptif dan data yang terkumpul tidak menekankan pada bentuk angka melainkan berbentuk kata-kata atau gambar (Lexi J. Moleong, 2012). Maka dari itu, tujuan survei ini adalah untuk mengungkapkan fakta terkini secara objektif. Dimana penelitian ini menggunakan konteks untuk menjelaskan fenomena, analisisnya membutuhkan penggunaan pemikiran kritis.

### Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di Ponorogo khususnya di Kecamatan Pulung.

### Unit Analisis

Unsur pemilihan informan dengan menggunakan *purposiv sampling*, yaitu pemilik UMKM tahu, tempe, restoran,

gerabah, masyarakat sekitar lokasi produksi. Penelitian ini meneliti terkait peningkatan produksi yang dilakukan oleh para pemilik UMKM apakah berdampak terhadap pemberdayaan ekonomi umat yang ada yang disesuaikan dengan tujuan penelitian.

### Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder dengan menggunakan teknik pengumpulan data bersumber dari observasi, wawancara, literatur jurnal yang sesuai untuk menjamin keakuratan hasil riset (Sugiyono, 2019).

### Metode Analisis dan Uji Keabsahan Data

Analisis data dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Sedangkan teknik keabsahan data dengan menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil

Berdasarkan hasil survey dengan para pemilik usaha mikro kecil dan menengah dari masyarakat muslim di Ponorogo khususnya di Kecamatan Pulung banyak sekali masyarakat yang tergolong usaha mikro kecil dan menengah. Peneliti memfokuskan pada usaha mikro *food & beverage* untuk dilakukan penelitian secara mendalam. Dalam Islam, produksi diartikan sebagai jenis usaha dan pengembangan faktor sumber yang diperbolehkan untuk memperoleh keuntungan produksi yang dilakukan demi kesejahteraan masyarakat. UMKM *food & beverage* di Ponorogo sebelumnya terkena dampak pandemi dan harus bangkit di era new normal ini, dan ada juga yang berjalan mulus dan justru berkembang pesat dari masa pandemi sampai sekarang ini. Dari sini peneliti akan fokus meneliti produksi UMKM dalam bidang *food & beverage* di Ponorogo sebagai bentuk pemberdayaan ekonomi umat.

Pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan daya atau pemberdayaan kelompok rentan dan lemah dalam masyarakat, termasuk individu yang mengalami kemiskinan, sehingga mereka mempunyai kemampuan untuk memenuhi kebutuhan fisik, ekonomi, dan sosial, seperti rasa percaya diri, serta serta menyampaikan aspirasi, mengikuti kegiatan sosial, dan mandiri dalam menjalankan tugas hidupnya (Suharto, 2005). Sebagian besar UMKM *food & beverage* yang ada ini sudah mampu memberdayakan ekonominya bahkan sudah mampu mensejahterakan masyarakat yang ada di sekitarnya. Pemberdayaan biasanya dikaitkan dengan kemampuan untuk membujuk orang agar melakukan apa yang kita inginkan, terlepas keinginan atau kepentingan mereka (Machendrawity, 2001). Jika menilik sejarah UMKM, kita akan melihat bahwa UMKM didirikan dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup pemilik perusahaan. Namun seiring berjalannya waktu, tujuan tersebut semakin terfokus pada peningkatan kualitas dan kapasitas masyarakat sekitar. Seperti yang disampaikan oleh pemilik usaha restoran sebagai berikut:

"alasan saya membuat usaha ini adalah awalnya saya benar-benar terdampak pandemi dan saya

berjuang terus memikirkan untuk bangkit dari pandemi, saya berinisiatif untuk membuka rumah makan ini untuk kesuksesan saya sendiri dan yang paling penting bisa mempekerjakan masyarakat sekitar saya yang kurang produktif” (Endah, 2023).

Dapat disimpulkan bahwa kegiatan pemberdayaan yang dilakukan tersebut memiliki tujuan untuk memberdayakan pemilik sendiri dan juga orang lain.

Disisi lain masih banyak UMKM *food & beverage* yang sulit untuk berkembang dikarenakan terkendala sesuatu hal seperti modal usaha. Modal usaha merupakan suatu hal terpenting saat proses produksi, karena modal bersifat produktif artinya tenaga yang dibantu modal akan lebih banyak menghasilkan daripada yang tidak dibantu modal. Berdasarkan hasil wawancara dengan owner rumah makan sederhana yang merupakan salah satu pemilik UMKM di Pulung Ponorogo sebagai berikut:

“dari awal adanya pandemi sampai sekarang ini usaha saya gini-gini saja, karena keterbatasan modal saya. Sebenarnya saya ingin mengajukan pinjaman di bank tapi saya kesulitan karena usahanya masih kecil dan stagnan seperti ini saja” (Wahyuni, 2023)

Dapat disimpulkan bahwasannya banyak pemilik usaha yang masih kesulitan modal dalam kegiatan produksi. Sebenarnya pemerintah pun sudah melontarkan pendanaan melalui bank dan juga pemerintah juga sudah memberikan bantuan-bantuan tunai dan non tunai. Bantuan pemerintah tersedia melalui lembaga perbankan syariah dan konvensional dalam bentuk pinjaman tanpa agunan untuk usaha mikro, namun para pengusaha masih belum menyadarinya. Jika informasi ini dikomunikasikan secara luas, maka akan sangat bermanfaat bagi peningkatan produksi komersial mereka. Namun yang perlu digaris bawahi ialah modal tersebut belum sepenuhnya bisa menjangkau para pemilik usaha sebagai sarana peningkatan produksi usahannya dikarenakan beberapa faktor seperti jaminan yang kurang sehingga membuat kurangnya kepercayaan lembaga keuangan kepada para pemilik UMKM. Salah satu inisiatif pengentasan kemiskinan adalah memutus lingkaran kemiskinan melalui pemberdayaan kelompok.

Menurut Edi Suharto pemberdayaan memiliki dimensi, diantaranya adalah sebagai berikut:

#### a. Pemungkinan

Merupakan sebuah tahap awal yang dilakukan oleh pemilik usaha *food & beverage* ayam & bebek goreng. Maksud dari pemungkinan disini adalah membangun lingkungan yang menguntungkan dimana masyarakat potensial dapat berkembang (Suharto, 2005). Pemilik UMKM *food & beverage* mengatakan bahwa masyarakat tertarik dengan usahanya dikarenakan inovasi dari produk kami sendiri yang berbeda dari yang lainnya, kami terus melakukan inovasi-inovasi supaya yang bergabung dengan kami tidak mudah bosan dan terus semangat. Pihak pemilik UMKM *food & beverage* terus membangun lingkungan yang nyaman dengan tujuan memberikan kenikmatan jasmani dan rohani kepada individu (Endah, 2023).

Pemungkinan merupakan langkah paling mendasar dalam memulai sebuah pemberdayaan, yang mencakup sarana dan prasarana serta lingkungan yang mendukung untuk memastikan proses pemberdayaan berjalan lancar. Hal itu sudah sesuai dengan pernyataan salah satu pekerja di restoran makanan yaitu:

“saya yang awalnya hanya seorang ibu rumah tangga yang bisa dikatakan kurang produktif ketika usaha ini berdiri dan saya gabung disini saya menjadi produktif dan tentunya saya yakin usaha ini akan terus berkembang karena produksi yang dilakukan terus meningkat dan terus melakukan inovasi-inovasi yang baik serta lingkungan yang santai serta owner yang ramah kepada semuanya tanpa membeda-bedakan” (Feby, 2023).

#### b. Penguatan

Penguatan merupakan proses peningkatan pengetahuan dan kemampuan masyarakat dalam mengatasi permasalahan dan memenuhi kebutuhannya (Suharto, 2005). Terdapat kekurangan dalam proses ini diantaranya adalah pemilik usaha melakukan penguatan hanya dengan cara otodidak dikarenakan mereka hanya membantu proses produksinya saja sehingga hanya mengetahui teknik-teknik yang dilakukannya saja.

#### c. Penyokongan

Dalam hal ini pemilik usaha memberikan arahan dan bantuan agar pekerja dapat melaksanakan tugas dan aktivitasnya sehari-hari. Berdasarkan dengan pemilik UMKM ia memberikan penyokongan mental dan juga finansial. Selama memproduksi makanan ini terus melakukan motivasi-motivasi dan juga sokongan finansial yang terus digelontarkan, maksudnya adalah ketika belum waktunya gajian karyawan diperbolehkan melakukan bon terlebih dahulu sehingga sangat membantu mendesak para pekerjanya (Endah, 2023).

Dalam melakukan kegiatan produksi semua harus berlandaskan perintah Allah SWT. Produksi adalah manifestasi kepasrahan kepada Allah SWT. sehingga bisa disebut ibadah (Turmudi, 2017). Dari konsep produksi tersebut dapat dianalisis bahwasanya pemilik UMKM *food & beverage* di Ponorogo sebagian besar telah memenuhi konsep tersebut. Hal ini terlihat pada proses produksi industri makanan yang menggunakan bahan-bahan dasar yang berkualitas dan proses pengolahannya juga menjauhkan hal-hal yang haram untuk mendapatkan ridho Allah SWT. Dalam produksi barang yang akan dijual, pemilik usaha terlebih dahulu memastikan kehalalan bahan yang akan digunakan, baik bahan pokok maupun non pokok. Ketika mulai diproduksi juga memastikan bahwa penetapan harga ditentukan oleh harga pasar, sehingga tidak menjatuhkan harga pasarnya. Penjual juga sangat berhati-hati dengan bahan yang digunakan untuk menghindari adanya penipuan dalam pemrosesan dan penjualan. Konsep produksi yang selanjutnya ialah peningkatan kesejahteraan masyarakat yang menjadi sebuah tujuan utama dalam kegiatan produksi yang berpegang teguh dalam konsep sosial kemanusiaan. Pada prinsip ini dapat disimpulkan bahwa UMKM dalam bidang makanan ini telah melakukan prinsip tersebut karena

selama proses produksi tidak membuang limbah sembarangan dan pemilik usaha juga memberikan sebagian dari produksinya yang rencana mau dibuang tapi itu masih bisa dimanfaatkan di berikan ke masyarakat sekitar nya untuk bisa dimanfaatkan bahkan dijual dan memperoleh hasil penjualan tersebut.

Kesejahteraan material dan spiritual selalu ingin dicapai oleh sistem ekonomi Islam melalui produksi. Kesejahteraan dalam Islam, ditandai dengan peningkatan produksi dari barang-barang yang faedah dengan memanfaatkan semaksimal mungkin sumber daya yang tersedia, baik itu manusia atau hewan. Setelah itu, proses-proses ini diikuti dengan memperbaiki sistem produksi yang ditandai dengan tercukupinya kebutuhan semaksimal mungkin. Dari situ dapat diketahui bahwa dalam ekonomi Islam dengan adanya peningkatan produksi belum menjamin adanya kesejahteraan ekonomi karena selain adanya peningkatan produksi, seorang produsen harus mempertimbangkan dampak yang akan terjadi dari hasil produksinya. Sesuatu yang dianggap sudah cukup menurut produsen belum tentu cukup untuk para konsumennya.

Usaha Mikro Kecil Menengah akan memberikan kontribusi yang besar untuk perekonomian. Dalam menjalankan produksi, ada dua tujuan mendasar: swasembada individu dan swasembada dalam komunitas rakyat. Pemilik UMKM ini setelah mampu memberdayakan dirinya sendiri dengan memenuhi kebutuhan primer, sekunder dan mampu menghasilkan keuntungan dari hasil produksinya ia juga mampu memberdayakan masyarakat sekitarnya dengan menyerap tenaga kerja. Kita bisa melihat dari banyaknya tenaga kerja yang masuk ke UMKM sehingga masyarakat sekitar juga sangat tertarik dengan bisnis ini. Maka dari itu dengan terus meningkatkan proses produksi sebagian pemilik UMKM *food & beverage* di Ponorogo mengajak kerja sama masyarakat nya yang tidak bekerja. Dengan demikian, ekonomi pribadi dan masyarakat sekitar akan diuntungkan. Memenuhi kebutuhan dasar seseorang di dunia ini dan akhirat akan menghasilkan kesenangan lahir dan batin. Masalah akan diberikan dalam bentuk apa pun, materi atau non materi melalui kesejahteraan yang seimbang.

Dengan adanya peningkatan produksi UMKM ini dapat mengembangkan potensi ekonomi umat dan juga meningkatkan produktivitasnya. Sehingga individu yang kurang beruntung yang belum sepenuhnya menyadari potensinya akan mendapatkan keuntungan tidak hanya secara ekonomi, tetapi juga dalam hal martabat, kepercayaan diri, dan harga diri. Dari sini bisa ditarik kesimpulan bahwa pemberdayaan umat dari adanya peningkatan produksi UMKM *food & beverage* memiliki manfaat pertama, mampu memunculkan suasana yang memungkinkan kemampuan individu dan masyarakat sekitar berkembang. Karena Allah SWT. menciptakan manusia sebagai makhluk yang sempurna dan setiap manusia mempunyai kemampuan yang bisa dikembangkan. Tidak ada masyarakat yang tidak bisa berbuat apa-apa selagi dia punya tekad yang kuat manusia pasti mampu. Kedua, mampu memperkuat potensi ekonomi yang dimiliki.

## Simpulan dan Implikasi Penelitian

### Simpulan

Salah satu upaya dalam memberdayakan ekonomi umat adalah dengan cara meningkatkan kegiatan produksi. Dalam peningkatan produksi pemilik UMKM *food & beverage* di Ponorogo yang sebagian besar muslim sudah bisa menerapkan proses produksi yang sesuai dengan ekonomi islam. Pemilik UMKM yang secara tidak langsung sudah memenuhi dua tujuan dalam proses produksi yaitu swasembada individu dan juga masyarakat sekitar. Didalam pemberdayaan ekonomi memiliki prinsip menyediakan sumber daya dari umat oleh umat dan akhirnya untuk kepentingan umat. Pemberdayaan UMKM *food & beverage* di Ponorogo dilihat dari tiga dimensi yaitu tahap awal yang dilakukan dengan cara membangun lingkungan yang menguntungkan dimana masyarakat potensial dapat berkembang dengan inovasi-inovasi baru yang di munculkan pemilik usaha. Selanjutnya dalam hal penguatan kepada masyarakat yang diberdayakan yang seharusnya dilakukan pelatihan-pelatihan untuk menambah pengetahuan dan ketrampilan namun dalam pemilik usaha *food & beverage ayam & bebek* ini masih bersifat otodidak. Sedangkan dalam hal penyokongan dana sangat membantu masyarakat yang diberdayakan dan bisa diandalkan masyarakat jika sewaktu-waktu membutuhkan dana darurat. Dengan menilai ketiga dimensi itu maka pemberdayaan umat dari adanya peningkatan produksi UMKM *food & beverage* bebek & ayam di Ponorogo sangat bermanfaat dan mampu membuat individu dan masyarakat sekitar berkembang.

### Implikasi Penelitian

Peran pemilik usaha UMKM *food & beverage* dalam meningkatkan produksinya sangat diperlukan dengan terus menambah inovasi-inovasi baru. Program pemberdayaan ekonomi umat dapat diprioritaskan oleh pihak pemilik UMKM *food & beverage* dengan cara melakukan pelatihan-pelatihan karena pelatihan merupakan modal penting dalam meningkatkan pengetahuan, ketrampilan dan dapat mengembangkan *hardskill* masyarakat yang diberdayakan. Penelitian ini dilakukan untuk dipertimbangkan dengan tujuan menghasilkan perbaikan yang konstruktif dan bermanfaat dimasa yang akan datang.

## Referensi

- 2008, U.-U. N. 20 T. (n.d.). *Usaha Mikro Kecil dan Menengah*.
- Abdi, M. K., & Febriyanti, N. (2020). *Penyusunan Strategi Pemasaran Islam Dalam Berwirausaha Di Sektor Ekonomi Kreatif Pada Masa Pandemi Covid-19*. 10.
- Adiwarman A Karim. (2012). *Ekonomi Mikro Islam*. Raja Grafindo Persada.
- Agustin, H. (2017). *Studi Kelayakan Bisnis Syariah*. PT Rajagrafindo Persada.
- Amruddin, Sinaga, R., Abolladaka, J., Lawi, A., Ardyansyah, F., Sudirman, A., Kusnadi, I. H.,

- Pratama, Y., Nurhabibah, & Saleh, L. (n.d.). *Membangun Ekonomi Kreatif Di Indonesia*. Media Sains Indonesia. <https://books.google.co.id/books?id=uPp7EAAAQBAJ&pg=PA94&dq=teori+umkm&hl=ban&sa=X&ved=2ahUKEwihavhuYD7AhWVT2wGHYqWCusQ6AF6BAgGEAM#v=onepage&q=teori+umkm&f=false>
- Daulay, R. (2016). Pengembangan Usaha Mikro Untuk Pemberdayaan Umat Islam Di Kota Medan. *MIQOT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 40(1), 44–65. <https://doi.org/10.30821/miqot.v40i1.220>
- Endah. (2023). *Wawancara 2023*.
- Fadah, I., Vijonta, D. K., Sofianti, S. P. D., & Yuswanto, I. B. (2022). Analisis Strategi Bauran Pemasaran berdasarkan Prinsip Syariah (Studi Kasus: Meryva Shop di Kulonprogo, Yogyakarta). *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 9(1), 23. <https://doi.org/10.19184/ejeba.v9i1.29241>
- Fauzia, I. Y., & Riyadi, A. K. (2014). *Prinsip Dasar Ekonomi Perspektif Maqashid Al-Syari'ah*. Prenadamedia Group.
- Feby. (2023). *Wawancara*.
- Ghufron, M. I. (2015). Peningkatan Produksi dalam Sistem Ekonomi Islam sebagai Upaya Pemberdayaan Ekonomi Umat. *Dinar*, 1(2), 39–76.
- Hutomo, Y. (2000). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi*. Adiyana Press.
- Ibrahim, A., Amelia, E., Akbar, N., Kholis, N., Utami, S. A., & Nofrianto. (2021). *Pengantar Ekonomi Islam (Pertama)*. Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah - Bank Indonesia.
- Idri. (2015). *Hadis Ekonomi: Ekonomi dalam Perspektif Hadis Nabi*. Kencana.
- Ismail, N. M. (2001). *Membangun SDM dan Kapabilitas Teknologi Umat*. ISTECH.
- Jaelani, D. I. (2014). Pemberdayaan Ekonomi Umat dalam Perspektif Islam (Sebuah Upaya dan Strategi). *Eksyar*, 01(01), 22.
- Januardin. (2019). Pengaruh Pengetahuan Dan Perilaku Keuangan Terhadap Perkembangan UMKM Di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Ekonomi Bisnis Manajemen Prima*, 1.
- Kahf, M. (1997). *Ekonom Islam; Telaah Analitik terhadap Fungsi Sistem Ekonomi Islam*. Pustaka Pelajar.
- Karim, A. (2007). *Ekonomi Islam: Analisis Fiqh dan Keuangan (Edisi Ketii)*. Raja Grafindo Persada.
- Karim, A. (2015). *Ekonomi Mikro Islam*. Rajawali Pres.
- Lestari, K. C. (n.d.). *Sistem Informasi Akuntansi (Beserta Contoh Penerapan Aplikasi SIA Sederhana Dalam UMKM)*. CV Budi Utama.
- Lexi J. Moleong. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya .
- Lubis, S. K., & Wajid, F. (2012). *Hukum Ekonomi Islam*. Sinar Grafika.
- Machendrawity, N. (2001). *Pengembangan Masyarakat Islam*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mannan, M. A. (1985). *Ekonomi Islam: Teori dan Praktik*.
- Muhammad, M. M. (2019). Membangun Sistem Ekonomi Islam Berorientasi Kesalehan Sosial. *El-Iqtishady*, 1(1), 39.
- Nasional, D. P. (2016). *Ekonomi dan Bisnis Islam*. Rajawali Pres.
- Oki, K. K., Andari, I., & Abani, A. (2022). Strategi Pengembangan Produksi Garam di Wini – Perbatasan Timor Leste. *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 9(1), 7. <https://doi.org/10.19184/ejeba.v9i1.30435>
- P3EI. (2008). *Ekonomi Islam*. PT Rajagrafindo Persada.
- Purnomo, S., Junaedi, A., Purwanti, A., Erpurini, W., Hastuti, I., Nugroho, N. T., Aksareksi, L., & Rosalina, Y. (2022). *Kewirausahaan UMKM (1st ed., p. 60)*. Lakeisha.
- Putri, S. (2020). Kontribusi UMKM terhadap Pendapatan Masyarakat Ponorogo: Analisis Ekonomi Islam tentang Strategi Bertahan di Masa Pandemi Covid-19. *EKONOMIKA SYARIAH: Journal of Economic Studies*, 4(2).
- Qardhawi, Y. (1997). *Norma dan Etika Ekonomi Islam*. Gema Insani Press.
- Soekanto, S. (2015). *Sosial Suatu Pengantar*. Rajawali Pres.
- Sugiyono. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suharto, E. (2005). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Danpekerja Sosial (1st ed.)*. Ptevika Aditam.
- Turmudi. (2017). Produksi Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Islamadina: Jurnal Pemikiran Islam*, 18(1), 37.
- Wahyuni, S. (2023). *Wawancara*.
- Yuniarti, V. S. (2016). *Ekonomi Mikro Syariah*. CV PUSTAKA SETIA.